

EKSPLORASI DESAIN PADA PUSAT INFORMASI COFFEE CENTER BERGAYA INDUSTRIAL “BARN HOUSE” KAWASAN EKOWISATA KELOMPOK TANI MANGLAYANG BANDUNG

Rafid Fauzan¹,Iyus Kusnaedi²

^{1,2} Program Studi Desain Interior, Fakultas Arsitektur dan Desain, Institut Teknologi Nasional Bandung, Indonesia

Abstract

The information center at the coffee center in the Manglayang Coffee Plantation Area has the function of providing information about Manglayang coffee in general. This room requires novelty in the form of an atmosphere that has its own characteristics with an industrial barnhouse concept which has been approved by the Manglayang coffee company. The method used to solve the problem in this case study is a qualitative method that collects data and sources of information needed as a reference for design. This design aims to create an information center with good visual quality to improve the visitor experience when visiting the coffee center. By designing this information center, it is hoped that it can build a better image for Manglayang coffee itself.

Keywords: Design exploration, ecotourism, Industrial Barn House, Coffee center

Abstrak

Pusat informasi pada *Coffee Center* di Kawasan Kebun Kopi Manglayang memiliki fungsi untuk memberikan informasi tentang kopi manglayang secara general, ruangan ini membutuhkan kebaruan berupa suasana yang memiliki karakteristik tersendiri dengan konsep industrial barnhouse yang sudah di setujui oleh pihak kopi manglayang. Metode yang dipakai untuk memecahkan masalah pada studi kasus ini yaitu dengan cara kualitatif yang mengumpulkan data serta sumber informasi yang di butuhkan sebagai acuan pada perancangan. Perancangan ini bertujuan untuk membuat pusat informasi dengan kualitas visual yang baik untuk meningkatkan pengalaman pengunjung saat mendatangi *Coffee Center*. Dengan perancangan pusat informasi ini diharapkan dapat membangun citra yang lebih baik untuk kopi manglayang itu sendiri.

Kata Kunci : Eksplorasi desain, ekowisata, Industrial Barn House, Coffee Center

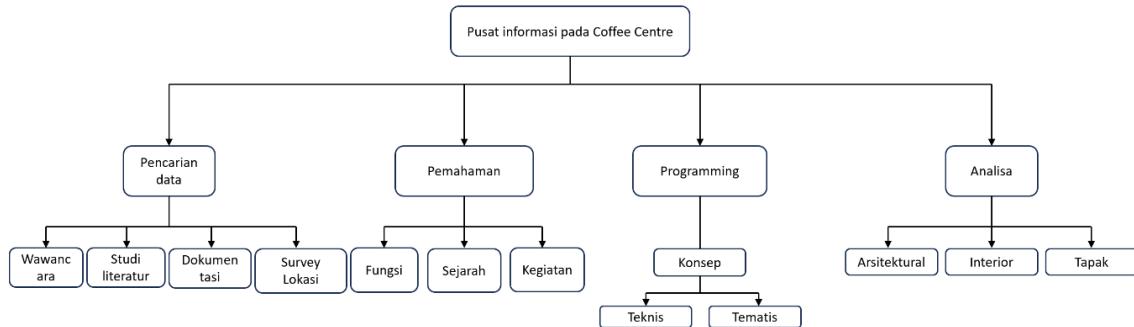
Pendahuluan

Kopi manglayang adalah kopi khas jawa barat yang memiliki ke khas-an nya tersendiri, kop manglayang berlokasi di wilayah Palintang, Cilalareun, Kecamatan Cilengkrang, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Kopi manglayang memiliki beberapa area yang mempunyai tujuan dan fungsi nya tersendiri, salah satu nya adalah *Coffee Center*. *Coffee Center* atau pusat kopi adalah tempat yang menjadi acuan atau fokus perhatian dengan memiliki aktifitas seputar kopi guna untuk memberi wadah bagi pengunjung atau klien yang akan mendatangi nya dengan tujuan menjadi pusat interaksi antara *owner* dan pengunjung. *Coffee Center* terbagi menjadi beberapa area, salah satunya adalah area pusat informasi yang memiliki fungsi memberikan edukasi bagi pengunjung, memberikan informasi tentang sejarah kopi manglayang itu sendiri. Pusat Informasi pada *Coffee Center* ini belum memiliki konsep yang signifikan, dengan visual yang sederhana Pusat Informasi pada *Coffee Center* belum memiliki ciri khas atau karakteristik tersendiri. Maka dari itu area ini butuh perbaikan dan pembaharuan dengan tujuan meningkatkan kualitas dari Pusat Informasi guna untuk memberikan kesan yang lebih baik terhadap pengunjung maupun klien.

Metode

Metode perencanaan yang dilakukan untuk penelitian ini berupa metode kualitatif dan teknik pengumpulan data Observasi dan Wawancara. Dengan metode ini pembahasan dari penelitian diperoleh dari data yang tertulis melalui survey lokasi, wawancara, studi Pustaka, dan dokumentasi. Berikut adalah metode analitik yang digunakan untuk memperoleh data mengenai Pusat Informasi pada Pusat Informasi *Coffee Center* di Kawasan Kebun Kopi Manglayang: Metode perencanaan yang dilakukan untuk penelitian ini berupa metode kualitatif dan teknik pengumpulan data Observasi dan Wawancara. Dengan metode ini pembahasan dari penelitian diperoleh dari data yang tertulis melalui survey lokasi, wawancara, studi Pustaka, dan dokumentasi. Berikut adalah

metode analitik yang digunakan untuk memperoleh data mengenai Pusat Informasi pada Pusat Informasi *Coffee Center* di Kawasan Kebun Kopi Manglayang:



Gambar 1. Metode Perancangan

Pada tahap selanjutnya kebutuhan data perancangan Pusat Informasi ini diperoleh melalui dengan sesi wawancara langsung dan mendatangi lokasi Kopi Manglayang dengan tujuan untuk melengkapi informasi dan data yang sebelumnya rancu. Pada tahap wawancara ini penulis mewawancarai pihak *owner* di *Coffee Shop* nya sendiri. Penulis menanyakan langsung *requirement* apa saja yang diinginkan oleh *owner* dan menanyakan konsep seperti apa yang diinginkan. Pada proses ini juga penulis melakukan proses dokumentasi dan mencatat segala hal yang sudah dijabarkan oleh *owner* terkait Pusat Informasi di *Coffee Center* ini untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk pembahasan dan penelitian ini.

Pada tahap selanjutnya kebutuhan data perancangan Pusat Informasi ini diperoleh melalui dengan sesi wawancara langsung dan mendatangi lokasi Kopi Manglayang dengan tujuan untuk melengkapi informasi dan data yang sebelumnya rancu. Pada tahap wawancara ini penulis mewawancarai pihak *owner* di *Coffee Shop* nya sendiri. Penulis menanyakan langsung *requirement* apa saja yang diinginkan oleh *owner* dan menanyakan konsep seperti apa yang diinginkan. Pada proses ini juga penulis melakukan proses dokumentasi dan mencatat segala hal yang sudah dijabarkan oleh *owner* terkait Pusat Informasi di *Coffee Center* ini untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk pembahasan dan penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

3.1 Profil Kopi Manglayang

Kopi manglayang adalah kopi yang berasal dari Jawa Barat yang ditanam di ketinggian 1 km Mdpl. Kopi ini di budidaya oleh kelompok tani lokal dan termasuk dari jenis kopi arabika yang berasa asam, manis dan kental vanila. Kopi Manglayang ini bertujuan menjadi pegunungan kopi yang berbasis kesejahteraan bagi kelompok tani di wilayah Palintang, Cilalareun, Kecamatan Cilengkrang, Kabupaten Bandung, Jawa Barat.



Gambar 2. Logo Uncle Fly

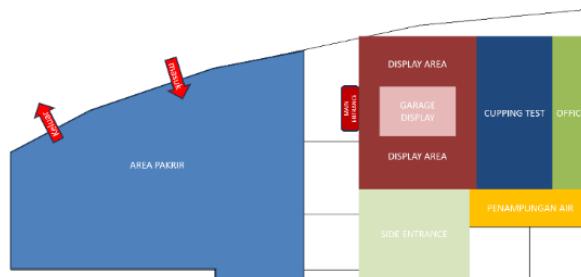
3.2 Coffee Center di Kawasan Ekowisata Kelompok Tani Manglayang

Coffee Center pada Kopi manglayang memiliki fungsi sebagai pusat tempat dimana *owner* dan pengunjung/ klien dapat berinteraksi. *Coffee Center* juga memiliki tujuan untuk memberikan edukasi kepada pengunjung yang awam terhadap bagaimana proses pembuatan kopi dari biji mentah hingga menjadi kopi yang bisa dikonsumsi secara sehat. Pada bangunan ini juga Sejarah Kopi Manglayang dapat dipelajari hingga visi, misi, dan tujuannya dapat ditemui pada *Coffee Center*.

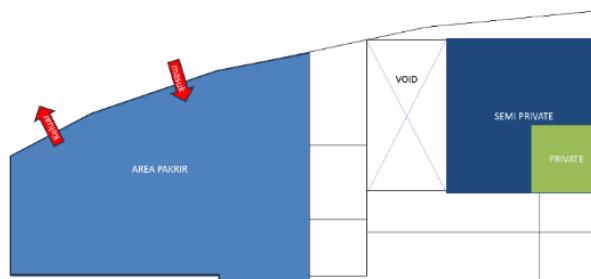


Gambar 3. Fasad Coffee Centre

Coffee Center akan terbagi menjadi 4 area yaitu: Pusat informasi, Area *cupping test*, Area kompetisi, dan *Podcast studio*, Berikut adalah pembagian areanya:



Gambar 4. Blocking area Coffee Centre Lt. 1



Gambar 5. Blocking area Coffee Centre Lt. 2

3.3 Fungsi Pusat Informasi Pada *Coffee Center* di Kawasan Ekowisata Kelompok Tani Manglayang

Informasi adalah data yang dikumpulkan menjadi wujud yang bermanfaat bagi yang menerimanya (Afriana 2017), area pusat informasi pada *Coffee Center* memiliki fungsi untuk memberikan informasi terkait sejarah Kopi Manglayang itu sendiri, lalu edukasi terhadap proses pembuatan kopi dari tanaman mentah, biji kopi mentah sampai dengan minuman kopi yang bisa dikonsumsi setiap hari, latar belakang sang *owner* juga dapat dijumpai pada area ini seperti hobi sang *owner* yaitu mengendarai sepeda motor, koleksi motor sang *owner* akan dipajang pada area ini.



Gambar 6. interior Coffee Center

a) Bagian depan, b) Bagian dalam

3.4 Analisa Tapak

Bangunan pada *Coffee Center* terletak pada *levelling* yang lebih tinggi daripada bangunan sekitarnya, sehingga memiliki potensi untuk dijadikan tempat untuk melihat *view* yang indah. Luasan tanah pada bangunan ini adalah 490 m² dengan memiliki *view* dari arah

timur yang menghadap ke arah Gunung Manglayang, *View* kearah selatan sampai barat menghadap ke *view* lembah.



Gambar 7. Tapak Coffee Center
Sumber: Google maps

Perencanaan bangunan pada *Coffee Center* mempunyai permasalahan yang signifikan yaitu area parkir yang kurang luas untuk mencakup banyak kendaraan, lalu permasalahan interior yang terdapat tiang listrik pada bagian dalam *Coffee Center*, Dengan demikian solusi untuk bangunan pada *Coffee Center* ini adalah pemotongan bangunan dan membuatnya menjadi 2 lantai untuk pemanfaatan bangunan yang efektif.

3.5 Analisa Arsitektural



Gambar 8. Fasad Coffee Centre

Coffee Center di kawasan ekowisata kelompok tani Manglayang Bandung memiliki luas tanah sebesar 490 m^2 dan memiliki luas bangunan 431 m^2 dengan ukuran kolom 40×30 cm dan balok 40×30 . Bangunan ini memiliki ketinggian lantai ± 0.00 pada bagian teras dan ± 2.00 pada bagian dalam, yang dimana bangunan ini akan mempas area teras hingga tersisa bagian dalam dan membuat *levelling* bagian dalam menjadi lebih tinggi, pada

bagian teras yang dipapas akan dibuat *main entrance* berupa tangga untuk mencapai bagian dalam.

3.6 Analisa Interior



Gambar 9. (a,b,c,d) Interior Eksisting Coffee Center

Interior *Coffee Center* memiliki area yang cukup luas tetapi banyak area yang kurang digunakan dengan optimal seperti pada gambar 3.8 (b, c, d) pada area tersebut terdapat banyak barang barang yang tidak digunakan dan barang - barang bekas dan terlihat seperti bangunan yang tidak proper untuk di tempati, area ini akan di pergunakan sebagai area pusat informasi pada *Coffee Center* dengan cara meratakan seluruh lahan. Pada gambar 3.8(a) adalah area teras yang dimana area tersebut akan dipangkas menjadi *main entrance* *Coffee Center*, setelah dipangkas, area tersebut akan dubah menjadi tangga yang menjadi akses untuk menuju *main entrance* karena perbedaan leveling yang lumayan tinggi.

3.7 Tema *Barn House*

Tema yang diimplementasikan untuk area Pusat Informasi pada *Coffee Center* ini adalah "*Barn House*". *Barn House* adalah rumah yang biasa dijumpai pada daerah peternakan

ataupun perkebunan. Istilah *Barn House* mengacu pada rumah yang arsitekturanya mengacu pada Gudang dengan bentuk yang sederhana memanjang dengan atap bernada.(Iman Husein 2020)



Gambar 10. Ilustrasi dari penerapan tema
Barn house

Sumber: <https://www.archdaily.com/923851/alembic-industrial-heritage-and-re-development-karan-grover-and-associates-5d667c8b284dd161f00016e-alembic-industrial-heritage-and-re-development-karan-grover-and-associates-photo>



Gambar 11. Ilustrasi dari penerapan tema
Barn house

Sumber:
<https://id.pinterest.com/pin/1759287346459214/>

3.9 Gaya Industrial

Gaya industrial diambil berdasarkan keinginan sang *owner* dan gaya yang sudah diterapkan sebelumnya. Arsitektur Industrial kebanyakan memakai material mentah dan pabrikasi yang diperlihatkan agar mempermudahkan dalam segi maintanance dan segi pembangunan, hal tersebut masuk kedalam faktor fungsionalitas dan efisiensi. Gaya ini erat dengan estetika desain yang saat ini populer, dengan ciri khas nya pada pemakaian material *unfinished* sebagai material dasar (Hamdani and Hantono 2021). Gaya industrial adalah tentang ekspos. Elemen dari sebuah struktur yang dilihatkan, memperlihatkan visual yang belum jadi sepenuhnya namun *trendy* (Wolfard 2023). Gaya industrial ini sejajar dengan tema *Barn House* karena pada dasar nya *Barn House* memiliki unsur elemen desain yang mirip dengan industrial.



Gambar 12. Ilustrasi dari penerapan gaya industrial

Sumber:

<https://id.pinterest.com/pin/5770305766527741/>



Gambar 13. Ilustrasi dari penerapan gaya industrial

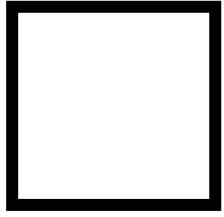
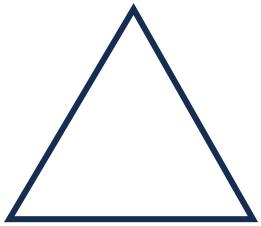
Sumber:

<https://id.pinterest.com/pin/107945722311423640/>

3.10 Konsep Bentuk

Bentuk merupakan wujud dari karakter geometris tiga dimensi seperti, persegi, segitiga, bola, kubus, dan lain - lain. Bentuk dapat membuat penggunanya untuk mendapatkan keberadaan beda dan mengerti denga persepsi (Riadi 2020). Penerapan bentuk pada interior Pusat Informasi ini mengimplementasikan dari Gaya industrial itu sendiri. Seperti mengambil bentukan yang organis dan memakai material yang mentah atau *unfinished*. Gaya industrial memiliki bentuk yang tegas dan berani dan tidak ragu untuk menggabungkan dari bentuk bentuk yang sudah ada dan menunjukkan *looks* ruangan yang terlihat atraktif. Pengaplikasian bentuk ini diaplikasikan pada elemen dekoratif dan teknis seperti pada *ceiling*, bentuk dari dekoratif dinding, furnitur, dll.

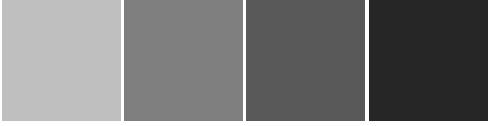
Tabel 1. Konsep Bentuk

Bentuk	Keterangan	Implementasi
	<p>Bentuk organis persegi diaplikasikan pada bagian <i>ceiling</i> dengan sistem <i>suspended</i>.</p>	 <p>Gambar 14. Implementasi bentuk <i>ceiling</i></p>
	<p>Bentuk organis persegi juga di aplikasikan pada furnitur serta display motor.</p>	 <p>Gambar 15. Implementasi bentuk <i>wall treatment</i></p>
	<p>Bentuk segitiga diaplikasikan pada bentukan bangunan pada <i>Coffee Center</i> agar tema <i>Barn House</i> dapat tercapai.</p>	 <p>Gambar 16. Implementasi fasad</p>

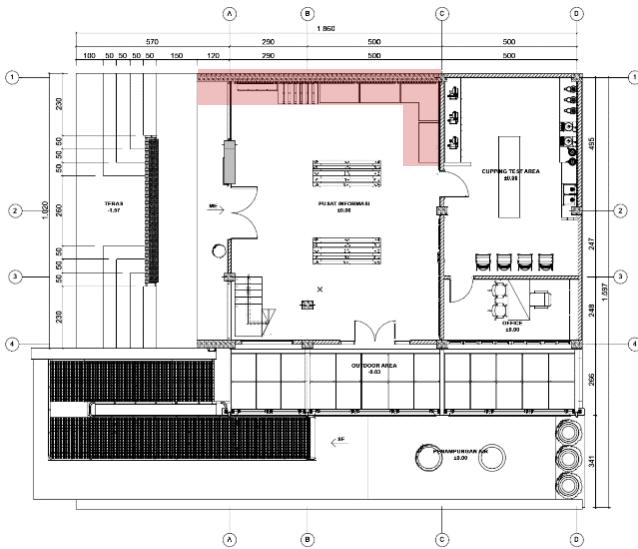
3.11 Konsep Warna

Warna atau disebut juga *color theory* adalah dasar yang dimanfaatkan desainer untuk mengkomunikasikan pesan kepada para penggunanya dengan warna. Warna dapat dilihat dari sisi yang berbeda pada setiap individu (Harris 2021). Warna adalah hal penting dalam menciptkan suatu suasana ruangan. Warna juga berpengaruh pada kondisi psikologis seseorang dan dapat memperkuat mood ruangan yang memberikan kesan yang kuat pada penggunanya. Berikut adalah warna yang dipakai pada Ekplorasi desain Pusat Informasi *Coffee Center*:

Tabel 2. Konsep Bentuk

Warna	Keterangan
	Warna monokrom dipilih karena industrial terkenal dengan warna netral dan <i>raw</i> . Warna monokrom dapat memperkuat warna – warna lainnya dan menonjolkan warna yang ingin di ekspos (Kania Dekorum 2020)
	Warna merah dengan gradasi coklat di ambil didasari oleh material – material industrial seperti bata ekspose, kayu solid. Warna ini dapat memperkuat kesan industrial pada ruangan dan memberikan suasana hangat dengan <i>lighting</i> yang memadai (Kania Dekorum 2021).

3.12 Hasil Design

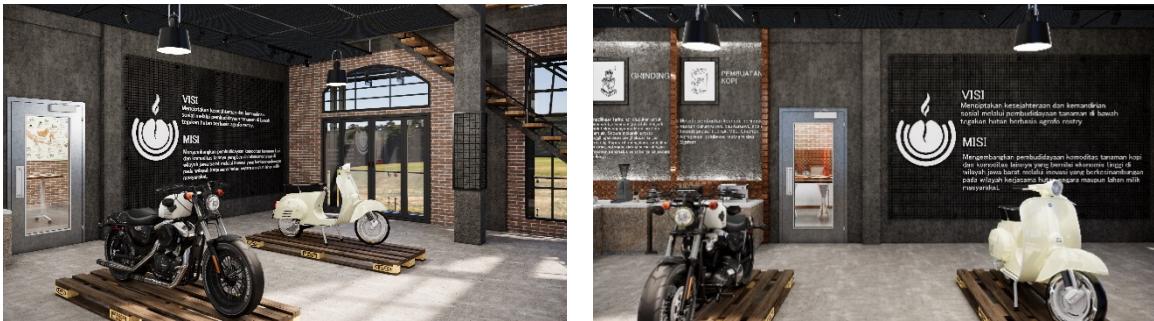


Gambar 17. Layout general Lt.1 Coffee Centre

Setelah dilakukan perundingan dan pengajuan denah usulan, terciptalah sebuah hasil terakhir dari denah *Coffee Center* di Kawasan ekowisata kelompok tani manglayang. Hasil dari perencanaan adalah bangunan yang memiliki 2 lantai, lantai 1 berisikan area pusat informasi, area *cupping test* serta *private office* untuk sang *owner*, lalu pada lantai 2 berisikan area kompetisi yang dapat digunakan dengan fleksible dan juga area studio untuk pembuatan konten *podcast*. Pada gambar 3.16 dapat dilihat pusat informasi yang diblok oleh warna merah yang berisikan area display untuk edukasi tentang kopi dan juga display motor untuk mencerminkan bagaimana profil yang *owner*. Berikut adalah hasil desain berupa visualisasi 3D:



Gambar 18. Hasil 3d visual desain interior pada Pusat Informasi Coffee Center



Gambar 19. Hasil 3d visual desain interior pada Pusat Informasi Coffee Center

Simpulan

Pusat informasi pada *Coffee Center* di Kawasan Ekowisata Kelompok Tani Manglayang adalah area edukasi yang dimana para pengunjung dan klien yang datang dapat mengetahui secara umum bagaimana proses pembuatan kopi, lalu latar belakang sang *owner* dan visi misi Perusahaan. Pembahasan tentang hasil perancangan ini berbicara tentang hasil analisa penulis pada Pusat informasi pada *Coffee Center* di Kawasan Ekowisata Kelompok Tani Manglayang dimana pada area tersebut yang sebelumnya tidak terlalu proper pada segi visual, sirkulasi, estetika, dan pemanfaatan ruangan. Berdasarkan hasil penelitian penulis pada perencanaan ini memiliki tujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas dari berbagai aspek yang sudah dituliskan serta untuk menarik minat para pengunjung khusus nya klien yang entusias terhadap kopi. Maka dari itu kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah konsep industrial *barn house* yang dapat meningkatkan estetika pada setiap sudut ruangan dan membuat kesan yang kuat juga mempresentasikan karakter sang *owner*, lalu menambahkan fasilitas pusat informasi yang dibutuhkan untuk mengedukasi para pengunjung dan melihat latar belakang bagaimana perusahaan ini dibuat.

Daftar Pustaka

- Afriana, riza devi. 2017. "Landasan Teori." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 6(November):5–24.
- Architizer. n.d. "Geneva Car Barn & Powerhouse." Retrieved (<https://id.pinterest.com/pin/107945722311423640/>).
- Hamdani, L. N., & Hantono, D. (2021). Kajian Arsitektur Industrial Pada Bangunan Hotel (Studi Kasus: Chara Hotel, Bandung). *Modul*, 21(1), 21-28.
- Harris, M. 2021. "Teori Warna Menurut Para Ahli & Color Wheel." Retrieved (<https://www.gramedia.com/literasi/teori-warna/>).
- Iman Husein. 2020. "Uniknya Rumah Konsep Barn House Di Tengah Kota." Retrieved (<https://www.jawapos.com/arsitektur-dan-desain/01291735/uniknya-rumah-konsep-barn-house-di-tengah-kota>).
- Kania Dekorama. 2020. "Nuansa Klasik Tak Terkalahkan, Intip 7 Aplikasi Warna Monokrom Dalam Interior Ruangan." Retrieved (<https://www.dekoruma.com/artikel/91924/aplikasi-warna-monokrom-dalam-interior>).
- Kania Dekorama. 2021. "Inspirasi Interior Rumah Warna Earth Tone Yang Menenangkan." Retrieved (<https://www.dekoruma.com/artikel/130390/warna-earth-tone-pada-interior-rumah>).
- McKenna, Halland. 2020. "Ceiling, Glass Wall/Door." Retrieved September 17, 2020 (<https://id.pinterest.com/pin/5770305766527741/>).
- Paula Pintos. 2018. "No Alembic Industrial Heritage and Re-Development / Karan Grover and Associates." Retrieved (https://www.archdaily.com/923851/alembic-industrial-heritage-and-re-development-karan-grover-and-associates?ad_medium=gallery).
- Riadi, Muchlisin. 2020. "Desain Interior (Elemen, Komponen, Aspek, Prinsip Dan Model)." Retrieved (<https://www.kajianpustaka.com/2020/07/desain-interior.html>).
- Stevanatto, Léia. 2020. "Barn House." Retrieved (<https://id.pinterest.com/pin/1759287346459214/>).
- Wolfard, Aisah. 2023. "Interior Industrial Modern: Pengertian, Ciri Khusus, Dan Tips Praktis."

Retrieved (<https://interiordesign.id/interior-industrial-modern-pengertian-ciri-khusus-dan-tips-praktis-2/>).